



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METEDOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 3.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Synergy Wijaya Indonesia atau yang sering di sebut SWI adalah distributor resmi dari PT. Petromitra Pacific Internusa yang bergerak dalam di bidang otomotif berupa minyak pelumas dalam kendaraan dengan merk Petroasia. PT. Petromitra Pacific Internusa berdiri tahun 2007 sedangkan Synergy Wijaya Indonesia berdiri sejak tahun 2019. Berikut ini merupakan profil perusahaan Synergy Wijaya Indonesia:

Nama Perusahaan : Synergy Wijaya Indonesia

Jenis Badan Usaha : CV

Alamat : Jl. Prabusiliwangi No.128, RT 001/ RW 014,  
Perumnas 4 Uwung jaya, Kecamatan Cibodas,  
Kota Tangerang, Banten 15138

Bidang Usaha : Otomotif

Website : <https://petroasialubricants.com/>

Telpon : (021) 591 7437 / (021) 591 5795

Email : [synergywijayaindonesia@gmail.com](mailto:synergywijayaindonesia@gmail.com)

Gambar 3. 1 Logo Synergy Wijaya Indonesia



Sumber : Data Perusahaan, 2021

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian pada Synergy Wijaya Indonesia yaitu dalam bidang otomotif dengan memproduksi minyak pelumas untuk kendaraan dan didistribusikan kepada distributor dan bengkel yang membutuhkan, dan penulis ingin mengetahui apakah *Learning Orientation*, *Supply Chain Integraton*, *Operation Strategy* berpengaruh ke *Innovation Performance* pada Synergy Wijaya Indonesia apa tidak.

### 3.1.2 Sejarah Perusahaan

PT. Petromitra Pacific Internusa berdiri tahun 2007, bergerak dalam bidang perdagangan minyak pelumas. Pada tahun 2010, PT. Petroasia Pacific Internusa mendirikan *Lube Oil Blending Plant (LOBP)* produk pelumas Petroasia. Pabrik PT. Petroasia Pacific Internusa sudah dikenal baik sebagai produsen *process oil* di Indonesia.

Semua produk Petroasia Lubricants telah dirancang dan diformulasikan untuk memenuhi setiap kebutuhan yang berbeda pada berbagai industri di seluruh Indonesia maupun Asia. PT. Petroasia Pacific Internusa juga telah lulus sertifikasi ISO 9001:2015 dan OHSAS 18001:2007 yang menjadikan jaminan atas kualitas produk berstandar Internasional.

Gambar 3. 2 Sertifikat OHSAS 18001 : 2007



Sumber : Data Perusahaan, 2021

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

Gambar 3. 3 Sertifikat ISO 9001 : 2015



Sumber : Data Perusahaan, 2021

Gambar 3. 4 Logo Sertifikasi yang diraih PT. Petromitra Pacific Internusa



Sumber : Data Perusahaan, 2021

### 3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi dari PT. Petromitra Pacific Internusa yaitu:

#### Visi

1. Membuat produk yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh masyarakat
2. Menciptakan lingkungan kerja yang selamat dan sehat untuk seluruh pekerja
3. Menciptakan industri yang ramah terhadap lingkungan

#### Misi

Jangka Pendek:

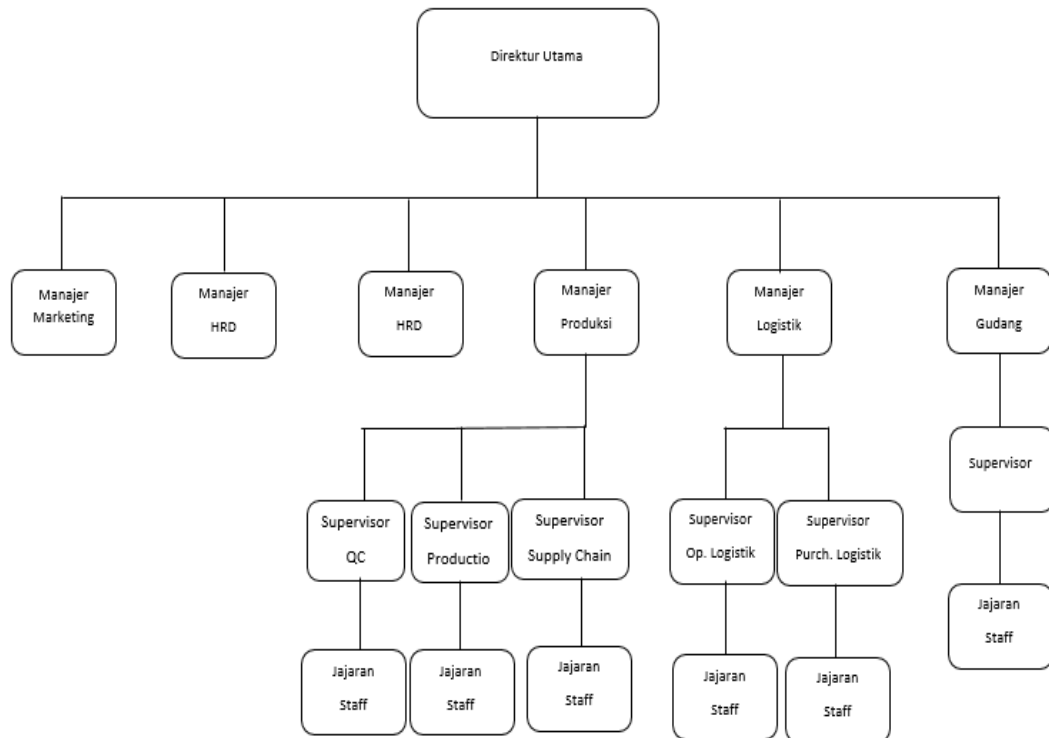
1. Meningkatkan produktifitas dengan melakukan peningkatan efisiensi dan efektifitas kerja
2. Mengembangkan varian produk agar dapat mengikuti perkembangan zaman

Jangka Panjang:

1. Memperluas cakupan distribusi dan pemasaran produk Petroasia
2. Menjalin kerjasama dengan seluruh pemasok bahan baku agar bahan baku dapat terjamin kualitasnya

### 3.1.4 Struktur Perusahaan

Gambar 3. 5 Struktur PT. Petromitra Pacific Internusa



Sumber : Data Perusahaan, 2021 (Telah Diolah Kembali)

### 3.2 Desain Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan Kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical yang diolah dengan metode statistika.

#### 3.2.1 Jenis Penelitian

Pada Penelitian ini penulis akan menggunakan penelitian jenis “Causal Research” untuk menentukan atau menghubungkan variabel



satu ke variabel lainnya apakah terjadi korelasi atau tidak. Peneliti akan mengambil dan mengumpulkan data dengan menggunakan cara elektronik yaitu mengisi lewat Google Form. Google Form yang akan dibagikan ke Synergy Wijaya Indonesia.

### **3.3 Data Penelitian**

Terdapat 2 data di dalam penelitian yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua data tersebut:

#### **1. Data Primer**

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data primer yang digunakan oleh penulis adalah Kuantitatif.

#### **2. Data Sekunder**

Secondary data dapat memberikan sumber hipotesis yang dapat dicari tahu dan di eksplor lebih lanjut melalui penelitian primer. Data terbagi kedalam 2 jenis, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

Pada penelitian kali ini, penulis akan menggunakan keduanya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Untuk data primer, penulis mendapatkan data langsung dengan cara datang ke perusahaan untuk mengobservasi perusahaan itu sendiri. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data yang sudah ada. Penulis juga mengambil data menggunakan data primer dan data sekunder.



### 3.4 Identifikasi Variabel Penelitian

#### 1. Dependent Variable

Pada penelitian ini yang menjadi dependent variabel nya adalah *Innovation performance*.

#### 2. Moderating Variable

Pada penelitian ini yang menjadi moderating variabel nya adalah Orientasi belajar terhadap kinerja inovasi, Orientasi belajar terhadap integrasi rantai pasokan, Integrasi Rantai Pasokan terhadap Kinerja Inovasi, Orientasi Belajar terhadap strategi operasi (biaya, kualitas, fleksibilitas, dan pengiriman), strategi operasi (biaya, kualitas, fleksibilitas, dan pengiriman) terhadap Kinerja Inovasi, strategi operasi (biaya, kualitas, fleksibilitas, dan pengiriman) terhadap integrasi rantai pasokan.

#### 3. Independent Variable

Pada penelitian ini yang menjadi independen variabel nya adalah *Learning Orientation, Supply chain Integration* dan *Opearion Strategy*,

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data dengan melakukan studi pustaka dan survei berupa penyebaran kuesioner. Berikut penjelasan mekanisme pengumpulan data dengan melakukan studi pustaka, dan kuesioner.

#### 1. Studi Pustaka

Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan studi pustaka. Penulis mendapatkan informasi dengan mencari tahu melewati berbagai sumber seperti jurnal, artikel, buku, dan lain-lain. Dengan itu penulis dapat mempelajari sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam objek penelitian sehingga dapat memenuhi kebutuhan peneliti.

## **2. Survey / Questionnaires**

Selanjutnya dalam mengumpulkan data, penulis akan menyebarkan kuesioner ke Synergy Wijaya Indonesia untuk mendapatkan informasi guna menyelesaikan penelitian ini dan dapat mengambil kesimpulan dari pertanyaan yang sudah di ajukan.

### **3.6 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengumpulan sampel yang penulis lakukan adalah dengan cara melakukan penyebaran kuesioner pada karyawan Synergy Wijaya Indonesia. Untuk itu, tentunya penulis membutuhkan responden yang tepat. Berikut syarat yang dibutuhkan penulis untuk menjadi responden yang tepat sebagai berikut:

- 1. Pengawai tetap di Synergy Wijaya Indonesia**
- 2. Memiliki pengalaman kerja minimal 6 bulan**
- 3. Memiliki pekerjaan di bidang logistik**

Setelah mendapatkan populasi yang tepat, penulis akan membaginya dari responden menjadi sample sebagai yang akan diuji. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non-probability sampling* dengan cara pengambilan sample menggunakan sampling jenuh. Perhitungan sampel menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

### 3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisa data menggunakan penelitian kuantitatif. Alasan penulis menggunakan penelitian kuantitatif karena dari data yang diperoleh penulis, penulis ingin menentukan hubungan antar variabel dari sebuah populasi oleh karena itu penulis menggunakan metode kuantitatif ini. Penulis akan menggunakan data serta informasi yang didapatkan dari penyebaran kuesioner.

### 3.8 Operasional Variabel

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Tabel Definisi Operasional Variabel					
No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
1.	Learning Orientation	LO1	Learning orientation berpengaruh	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju

			positif dan signifikan terhadap innovation performance		(3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO2</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO3</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO4</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju

			terhadap innovation performance		(5) Sangat Setuju
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO5</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO6</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO7</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

			innovation performance		
	<b>Learning Orientation</b>	<b>LO8</b>	Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
2.	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI1</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI2</b>	<b>Learning orientation berpengaruh</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju

			positif dan signifikan terhadap supply chain integration		(3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI3</b>	<b>Learning orientation</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI4</b>	<b>Learning orientation</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI5</b>	<b>Learning orientation</b> berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju



			terhadap supply chain integration		(5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI6</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI7</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI8</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

			<b>supply chain integration</b>		
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI9</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI10</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI11</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

	<b>Supply Chain Integration</b>	<b>SCI12</b>	<b>Learning orientation berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
--	---------------------------------	--------------	--	---------------------	--

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan Pengukuran</b>	<b>Jurnal Referensi</b>	<b>Teknik Pengukuran</b>
3.	<b>Cost</b>	<b>C1</b>	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Cost</b>	<b>C2</b>	<b>Operations strategy (cost,</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju

			<b>quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>		(2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Cost</b>	<b>C3</b>	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan Pengukuran</b>	<b>Jurnal Referensi</b>	<b>Teknik Pengukuran</b>
------------	-----------------	----------------	----------------------------------	-----------------------------	------------------------------

4.	Quality	Q1	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	Quality	Q2	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	Quality	Q3	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral

			delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration		(4) Setuju (5) Sangat Setuju
--	--	--	--	--	---------------------------------

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
5.	Flexibility	FI1	Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	Flexibility	FI2	Operations strategy (cost,	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju

			<b>quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>		(2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Flexibility</b>	<b>FI3</b>	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

<b>No.</b>	<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Pernyataan Pengukuran</b>	<b>Jurnal Referensi</b>	<b>Teknik Pengukuran</b>
------------	-----------------	----------------	------------------------------	-------------------------	--------------------------

N U S A N T A R A



6.	<b>Delivery</b>	<b>D1</b>	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Delivery</b>	<b>D2</b>	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Delivery</b>	<b>D3</b>	<b>Operations strategy (cost, quality, flexibility and</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral

			delivery) berpengaruh positif dan signifikan terhadap supply chain integration		(4) Setuju (5) Sangat Setuju
--	--	--	--	--	---------------------------------

**Tabel Definisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Dimensi	Pernyataan Pengukuran	Jurnal Referensi	Teknik Pengukuran
7.	<b>Innovation Performance</b>	<b>INP1</b>	<b>Supply chain integration memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Innovation Performance</b>	<b>INP2</b>	<b>Supply chain integration memiliki pengaruh</b>	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral

			positif dan signifikan terhadap innovation performance		(4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Innovation Performance</b>	<b>INP3</b>	Supply chain integration memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju
	<b>Innovation Performance</b>	<b>INP4</b>	Supply chain integration memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap innovation performance	Kumar et al. (2020)	Skala Jenis likert : (1) Sangat Tidak Setuju (2) Tidak Setuju (3) Netral (4) Setuju (5) Sangat Setuju

### **3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data**

#### **1. Uji Validitas**

Suatu kuesioner dinyatakan valid atau sah apabila pernyataan yang ada di dalam kuesioner dapat mengungkapkan hal yang akan diukur oleh indikator tersebut. Peneliti akan melakukan uji validitas sebagai suatu uji yang dapat mengukur suatu kuesioner apakah sah atau tidaknya kuesioner tersebut.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Penulis melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur penulis mengevaluasi menggunakan koefisien Cronbach Alpha untuk menilai konsistensi internal dari sembilan item yang menggunakan perangkat lunak SmartPLS. Semakin dekat koefisien Cronbach Alpha ke 1.0, semakin besar konsistensi internal dari item dalam skala (Gliem & Gliem, 2003). Nilai koefisien reliabilitas Cronbach Alpha dari ketiga item (sebagai satu skala) adalah 0,871. Nilai 53 koefisien individu untuk setiap item berkisar antara 0,846 hingga 0,866 ini sangat dapat diterima.

#### **3. Metode Analisis Data Menggunakan Structural Equation Model (SEM)**

Pada penelitian kali ini penulis akan menganalisis menggunakan suatu software yaitu SmartPLS. Partial Least Square atau yang dapat disebut dengan PLS adalah sebuah analisis persamaan struktural (SEM) yang dapat melakukan suatu pengujian pengukuran dan pengujian model struktural.

Model pengukuran dapat digunakan sebagai uji validitas dan reliabilitas. Selain itu model struktural dapat digunakan untuk uji kausalitas. PLS (Partial Least Square) tidak harus berpatok kepada satu skala tertentu. Karena PLS tidak perlu membutuhkan jumlah data yang banyak. Data yang dibutuhkan dapat hanya mencapai kurang dari 100 sampel.

- **Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)**

Model pengukuran dapat juga disebut dengan model bagian luar atau *Outer Model*. Pada model ini, variabel indikator menghubungkan dengan variabel latennya.

- a) **Convergent Validity**

Dalam pengujian Convergent Validity, setiap indikator konstruk dapat dikatakan mempunyai reliabilitas yang baik apabila memiliki nilai tidak lebih kecil dari 0,70 dan jika memiliki nilai loading factor dengan nilai 0,50 sampai 0,60 maka dapat dikatakan cukup. Lalu jika loading faktor memiliki nilai dibawah 0,50 maka akan ditolak secara langsung dari model.

- b) **Discriminant Validity**

*Discriminant Validity* dapat dikatakan sudah sesuai apabila hasil suatu pengukuran konsep dapat membedakan diri dengan hasil pengukuran konsep yang dapat dikatakan berbeda. Validitas discriminant termasuk kedalam bagian *Outer Model*.

Salah satu syarat yang dapat memenuhi validitas diskriminan adalah jika memiliki suatu nilai *loading factor* yang paling tinggi kepada konstruk yang akan dituju dibandingkan dengan *loading factor* pada konstruk yang lain. Selain itu terdapat metode yang lain untuk dapat melihat discriminant validity yaitu dengan cara melihat nilai dari AVE, atau dapat disebut *Square Root of Average Variant Extracted*. Dapat dilihat dari setiap konstruk yang ada dengan keterkaitan suatu konstruk dengan konstruk lainnya yang berada di suatu model. Jika nilai akar suatu AVE lebih besar dari nilai tertinggi korelasi dalam antar konstruksinya, maka dapat dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang cukup baik.

### c) Composite Reliability

Penulis akan melakukan *composite reliability* dengan menguji validitas instrumen yang terdapat didalam suatu model penelitian. Selain itu dapat mengukur internal consistency yang nilainya harus lebih dari 0,70. Konstruk memiliki reliabilitas yang baik jika semua nilai variabel laten memiliki nilai dari composite reliability dan juga cronbach alpha lebih dari 0,7 dan juga kuesioner yang digunakan untuk alat di dalam suatu penelitian telah konsisten.

- Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Dalam model struktural dapat dikatakan sebagai model bagian dalam atau *Inner Model* apabila *variabel laten* yang terdapat didalamnya dapat berhubungan satu sama lain. *Variabel laten* dapat dibagi menjadi dua yaitu *variabel eksogen* dan juga *variabel endogen*.

- Uji Hipotesis (Pengaruh Antar Variabel)

Menggunakan metode PLS-SEM memiliki beberapa kriteria yang diharuskan untuk dipenuhi yaitu nilai t-statistik dan juga nilai p-value. Hipotesis yang diterima dan ditolak harus memiliki suatu kriteria seperti berikut:

**a) T- statistic**

T-statistik adalah pengujian yang memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh dari variabel independen dalam konteks suatu individual dan menjelaskan variasi dari dependent variable. Untuk two tailed nilai statistik sebesar  $> 1,64$  dan juga untuk one-tailed nilai statistik sebesar  $> 1,96$

**b) P-value**

Dalam pengujian hipotesis statistik, nilai P atau nilai probabilitas atau signifikansi asimtotik adalah probabilitas untuk suatu model statistik dimana, apabila hipotesis nol benar, maka parameter akan sama dengan atau lebih besar daripada nilai yang sebenarnya. Jika



nilai P-value kurang dari 0,05 dapat dikatakan berpengaruh. Karena memiliki tingkat error di bawah dari angka 0,05

### c) R-square

Jika nilai dari koefisien determinasi mendekati 1, maka variabel yang dimiliki dapat memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk dapat mengetahui dan memprediksi variabel-variabel dependen kriteria R-square terbagi menjadi tiga klasifikasi yaitu: jika R-square memiliki nilai 0,75 maka dapat dikatakan model yang kuat. Lalu jika R-square memiliki nilai 0,50 maka dapat dikatakan model yang sedang, dan jika R-square memiliki nilai 0,25 maka dapat dikatakan model yang lemah (Ghozali, 2005).

### d) Analisis Deskriptif

- Penulis melakukan analisis descriptive dan akan memperoleh data dari para responden dengan menggunakan Google Form yang sudah dibagikan ke responden.
- Setelah itu peneliti akan mendapatkan data profil seperti jenis kelamin, jabatan, department, dan lama bekerja di perusahaan.
- Sesudah mendapatkan data penulis akan mengolah data dengan menggunakan SmartPLS untuk mengetahui hasil dari data yang sudah didapatkan.

- Setelah itu penulis akan mengelola frekuensi dari skor jawaban para responden.
- Setelah itu penulis akan mendapatkan mean dari data frekuensi yang sudah didapatkan
- Lalu penulis akan mendapatkan hasil berupa tinggi atau rendahnya variabel yang digunakan.

UMMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA